

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematik antara mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan inkuiri terstruktur, pendekatan inkuiri terbimbing, pendekatan inkuiri terbuka dan pendekatan konvensional secara signifikan pada $\alpha = 0,05$. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematika mahasiswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan berbasis inkuiri lebih tinggi secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ daripada mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematik mahasiswa ditinjau dari latar belakang pendidikan (IPA, IPS, dan bahasa) pada kelompok mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan inkuiri terstruktur, pendekatan inkuiri terbimbing, dan pendekatan inkuiri terbuka secara signifikan pada $\alpha = 0,05$. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematika kelompok IPA lebih tinggi secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ daripada kelompok IPS dan kelompok bahasa.
3. Tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis inkuiri adalah positif. Hal ini didukung oleh tingginya persentase sikap positif dari 20 butir pertanyaan skala

sikap. Dapat dilihat juga dari perhitungan rerata skor sikap mahasiswa yang menunjukkan bahwa rerata skor sikap mahasiswa lebih besar dibandingkan dengan rerata skor netralnya.

4. Tanggapan dosen terhadap pembelajaran berbasis inkuiri adalah positif. Dosen (*observer*) berpendapat bahwa, pembelajaran berbasis inkuiri baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di PGSD karena membiasakan mahasiswa melakukan kegiatan pemecahan masalah. Adanya pembelajaran dengan inkuiri dapat membantu mahasiswa bekerja sama dengan temannya untuk menemukan konsep-konsep yang ada dalam matematika. Selain itu pembelajaran berbasis inkuiri juga dapat merangsang mahasiswa rajin membaca buku-buku matematika, sebagai bekal dalam memahami konsep. Pemahaman materi lebih mendalam sebab mahasiswa menemukan sendiri konsep-konsep matematika sendiri baik dengan sendiri dan diskusi kelompok.
5. Hambatan dalam pembelajaran dengan pendekatan berbasis inkuiri adalah: (1) Mahasiswa belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis inkuiri dalam mengatasinya setiap pertemuan mahasiswa diberikan informasi mengenai pembelajaran inkuiri yang diterapkan. Akibat belum terbiasa mengikuti pembelajaran inkuiri mengakibatkan kurang tanggung jawab dan kesadaran tiap mahasiswa dalam kelompoknya, yaitu mengemukakan ide, mengajukan masalah, bagaimana ia harus bekerjasama dalam kelompok, mereka masih senang belajar sendiri-sendiri dalam menemukan konsep-konsep matematika, frekuensi

bertanya lebih sering ditujukan kepada dosen sebelum bertanya kepada teman lain dalam kelompoknya, mereka belum punya kepercayaan diri ketika harus menjadi tutor teman sebaya dalam kelompoknya dan menyampaikan hasil penemuan di depan kelas; (2) Proses pembelajaran berbasis inkuiri membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan proses pembelajaran konvensional; (3) Jika jumlah masalah terlalu banyak, maka sebagian mahasiswa merasa keberatan karena otomatis proses berpikir pun akan relatif tinggi. Pendukung pembelajaran berbasis inkuiri pada pembelajaran matematika, diantaranya adalah: (1) Adanya motivasi yang tinggi pada mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran; (2) Mahasiswa mempunyai kebanggaan saat berhasil menemukan konsep matematika; (3) Lembar Kerja Mahasiswa yang menyajikan proses inkuiri yang baik; (4) Bimbingan dosen yang maksimal dalam memberikan arahan bagi mahasiswa dalam proses menemukan konsep matematika; (5) Suasana kelas yang tenang, karena jika gaduh, pada umumnya mahasiswa tidak bisa konsentrasi menemukan konsep jika suasana di luarnya kelas tidak mendukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis inkuiri dapat dijadikan sebagai suatu model pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematik di

lingkungan PGSD. Dosen PGSD perlu memperhatikan informasi awal mahasiswa mengenai pembelajaran inkuiri. Mahasiswa yang sudah memiliki dasar-dasar inkuiri akan mendukung pada pembelajaran berbasis inkuiri yang lebih baik.

2. Rancangan pertanyaan dalam pembelajaran *inquiry based learning* harus jelas dan waktu harus efektif.
3. Penyelesaian soal-soal berpikir kritis memerlukan waktu yang tepat, pengetahuan dari pemahaman, penerapan, sintesis dan evaluasi.
4. Supaya pembelajaran berbasis inkuiri tidak terasa asing bagi mahasiswa dan mudah diterapkan, sebaiknya mulai diperkenalkan dari tingkat SD dengan memilih materi yang sesuai.
5. Mahasiswa PGSD dapat menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri saat simulasi dan PLP di SD.
6. Pembelajaran matematika dengan pendekatan berbasis inkuiri mungkin tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematik mahasiwa PGSD tetapi dapat juga meningkatkan kemampuan mahasiswa PGSD lainnya, sehingga untuk tujuan ini perlu diteliti lebih jauh lagi.